

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini khususnya di jenjang Taman Kanak-Kanak hingga saat ini dihadapkan pada berbagai permasalahan kualitas pendidikan yang dilematis. Permasalahan tersebut diantaranya kualitas pendidik dan sumber belajar yang kurang memadai, dan adanya tuntutan masyarakat akan *output* Pendidikan Anak Usia Dini yang berorientasi akademik (Musfiroh, 2009, hlm. 1). Secara formal, tujuan pendidikan anak usia dini sebagaimana tercantum dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1, Pasal 1, butir 14 bahwa:

“Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”

Tujuan pendidikan anak usia dini secara konseptual menurut Nugraha (Maryana, dkk, 2013, hlm. 4-5) meliputi tujuan internal yaitu upaya memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal, dan tujuan instrumental yaitu upaya yang diarahkan agar anak memiliki kesiapan dan kemampuan dasar dalam bidang akademik awal sebagai persiapan memasuki pendidikan formal. Di satu sisi, saat ini anak-anak dihadapkan pada situasi pendidikan yang semakin ketat secara akademik, dimana terjadi penekanan pada standar pencapaian keterampilan tertentu dibandingkan dengan penekanan pada perkembangan anak (Linder dkk, 2013, hlm. 1). Kemampuan akademik awal tersebut meliputi menulis awal dan membaca dini, serta kemampuan aritmatika-matematika awal (Nugraha dalam Maryana, dkk, 2013; Morrison, 2012) yang

juga merupakan tujuan instrumental pendidikan jenjang Taman Kanak-kanak.

Kemampuan dasar dalam bidang akademik awal merupakan literasi dasar yang meliputi kemampuan membaca dini dan menulis

awal perlu dikembangkan guna membantu anak mencapai kesuksesannya di masa yang akan mendatang (Baroody dan Diamond, 2014, hlm. 2). Forum Ekonomi Dunia 2015 dengan tema “Visi Baru untuk Pendidikan: Membina Pembelajaran Sosial dan Emosional melalui Teknologi”, disebutkan bahwa salah satu keterampilan utuh abad 21 yang dibutuhkan adalah memiliki kemampuan literasi dasar yang baik, yaitu bagaimana menerapkan keterampilan inti untuk kegiatan sehari-hari (Jendela Pendidikan dan Kebudayaan, 2016, hlm. 6). Pemerintah Indonesia tengah melaksanakan reformasi pendidikan nasional yang disesuaikan dengan visi baru pendidikan tersebut dengan menjadikan poros pendidikan pada bidang literasi dasar yang meliputi: (1) literasi baca-tulis, (2) literasi numerasi, (3) literasi sains, (4) literasi digital, (5) literasi finansial, serta (6) literasi budaya dan kewargaan (TIM GLN, 2017, hlm 1). Literasi dasar yang pertama perlu dikembangkan adalah literasi baca-tulis yang merupakan dasar bagi pengembangan literasi dasar lainnya (numerisasi, sains, digital, finansial, budaya dan kewarganegaraan). Lebih lanjut TIM GLN (2017, hlm. 29) mengungkapkan bahwa diantara enam literasi dasar, kedudukan, fungsi dan peran literasi baca-tulis sangat fundamental dan strategis karena menjadi tiang pokok jenis-jenis literasi lainnya, melandasi penguasaan kemampuan literasi lainnya sehingga literasi baca-tulis menjadi unsur terdalam dari segala jenis literasi.

Taman Kanak-Kanak sebagai salah satu lembaga pendidikan anak usia dini mengemban tugas dalam memberikan upaya yang diarahkan agar anak memiliki kesiapan dan kemampuan dasar dalam bidang akademik awal sebagai persiapan memasuki pendidikan formal. Kesiapan dan kemampuan dasar yang perlu disiapkan diantaranya kemampuan literasi baca-tulis yang merupakan fondasi bagi kemampuan literasi lainnya. Rohde (dalam Fajriyah, 2018, hlm. 166) menyatakan bahwa memastikan anak-anak memperoleh keterampilan dan kesadaran dini untuk menjadi pembaca dan penulis yang sukses merupakan hal yang sangat

Winarti Fauziah 2018

PENGLOLAAN LINGKUNGAN LITERASI DASAR DI TAMAN KANAK-KANAK (Penelitian Studi Kasus pada Taman Kanak-Kanak N di Kota Cimahi)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

penting. Hal ini menunjukkan bahwa literasi merupakan hal yang sangat penting dan tepat bila distimulasi sedari dini. Adapun pada masa usia dini atau usia Taman Kanak-Kanak, perkembangan literasi anak berada pada tahap literasi dasar (*emergent literacy*) (Fajriyah, 2018, hlm. 166). Maka, konsep literasi dasar pada taman kanak-kanak merupakan pengetahuan dan sikap anak yang berhubungan dengan kesiapan anak sebelum memiliki kemampuan membaca dan menulis secara formal. Neaum (2012, hlm. 130) menyatakan bahwa “*Emergent literacy is a way of conceptualising these reading dan writing behaviours that precede and develop into conventional literacy*”.

Berbagai metode stimulasi pendidikan dapat dilakukan oleh pendidik dan penyelenggaran pendidikan guna mengembangkan kemampuan literasi dasar salah satunya dengan menghadirkan lingkungan literasi dasar yang kaya akan stimulasi dapat membantu anak belajar dan mengembangkan kemampuannya. Maryana, dkk (2013, hlm. 11) mengemukakan anak sensitif dalam menerima stimulasi atau siap merespon segala rangsangan yang diberikan oleh lingkungan. Kemampuan akademik seperti kemampuan literasi dasar dapat distimulasi melalui pengelolaan lingkungan yang tepat. Dynia, dkk (2016, hlm. 2) mengemukakan bahwa lingkungan ruang kelas merupakan salah satu faktor pendukung kemampuan bahasa dan literasi anak.

Pengelolaan lingkungan dalam mengembangkan literasi dasar menjadi sangat penting disamping pembelajaran itu sendiri. Sebuah penelitian yang dikutip oleh Guo, dkk (2013, hlm.41) yang menguji kualitas program prasekolah menunjukkan pentingnya bahan sumber, pembelajaran (interaksi guru-anak), terutama lingkungan belajar dalam perkembangan literasi awal anak. Struktur lingkungan literasi yang baik mencakup material (bahan-bahan) yang tersedia bagi anak di dalam seting kelas, seperti buku cetak (Neumann, 2013; Guo, 2013; Han, 2017; Beaty, 2014) dan alat untuk menulis (Dynia, dkk, 2016; Guo, 2013). Dynia, dkk (2016, hlm. 3) mengemukakan lingkungan literasi fisik yang baik

Winarti Fauziah2018

PENGLOLAAN LINGKUNGAN LITERASI DASAR DI TAMAN KANAK-KANAK (Penelitian Studi Kasus pada Taman Kanak-Kanak N di Kota Cimahi)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

mencakup beberapa aspek yang berhubungan dengan pembelajaran anak seperti menyediakan berbagai buku dan material literasi, material menulis, lingkungan cetak, dan kesempatan bagi anak untuk menggunakan berbagai material literasi. Menyediakan berbagai buku dan material literasi bertujuan untuk meningkatkan aktivitas membaca permulaan dan berpartisipasi dalam permainan literasi (Neuman & Roskos, 1992). Material menulis secara positif mengembangkan kemampuan menulis nama (Zhang, dkk, 2014, hlm.1), dan mengenal alfabet (Guo, dkk, 2010, hlm. 1).

Pengalaman literasi dapat dibangun melalui pengelolaan lingkungan literasi. Guo, dkk (2010, hlm 11-12) meneliti hubungan antara lingkungan literasi fisik (buku, area literasi dan material menulis) dan lingkungan literasi psikologis (dukungan pembelajaran), serta pencapaian literasi awal anak menunjukkan bahwa lingkungan literasi fisik yaitu area literasi secara positif dan signifikan menjadi prediktor dalam mencapai pemahaman anak tentang alfabet, tersedianya material menulis juga secara positif dan signifikan berhubungan dengan pengetahuan anak tentang alfabet dan kemampuan menulis nama dengan dukungan pembelajaran. Senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Baroody & Diamond (2014, hlm. 11) yang menunjukkan bahwa minat dan keterikatan anak terhadap aktivitas literasi berhubungan dengan lingkungan literasi.

Pengelolaan lingkungan literasi dasar yang tepat tentunya dapat membantu mengoptimalkan perkembangan anak. Pengelolaan sendiri dapat diartikan sebagai suatu proses atau serangkaian kegiatan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan (pelaksanaan), dan pengawasan (evaluasi/ penilaian) yang dilakukan oleh pengelola pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan (Mulyono, 2010, hlm. 18). Dalam konteks ini, pengelolaan lingkungan literasi dasar memiliki makna sebagai serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh pengelola pendidikan dalam merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, dan

Winarti Fauziah 2018

PENGLOLAAN LINGKUNGAN LITERASI DASAR DI TAMAN KANAK-KANAK (Penelitian Studi Kasus pada Taman Kanak-Kanak N di Kota Cimahi)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

melakukan pengawasan atau penilaian terhadap lingkungan literasi dasar dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Merujuk pada tujuan pendidikan anak usia dini yang telah dipaparkan, bahwa di Taman Kanak-Kanak harus dikembangkan literasi agar anak memiliki kesiapan dan kemampuan dasar dalam bidang akademik awal sebagai persiapan memasuki pendidikan formal. Adapun literasi yang dikembangkan adalah literasi dasar. TK N merupakan salah satu lembaga PAUD yang menyadari pentingnya hal tersebut dan berupaya mewujudkannya dengan melaksanakan pengelolaan lingkungan literasi dasar. Terkait dengan pemaparan di atas, penulis tertarik untuk meneliti pengelolaan lingkungan literasi dasar di Taman Kanak-Kanak N. Keberhasilan dan pengalaman TK N dalam pengelolaan lingkungan literasi dasar diharapkan dapat dijadikan sumber informasi dan pengetahuan mengenai pengelolaan lingkungan literasi dasar. Hasil penelitian nantinya akan menyuguhkan gambaran bagaimana pengelolaan lingkungan literasi dasar dilaksanakan yang dirumuskan dalam judul penelitian “Pengelolaan Lingkungan Literasi Dasar di Taman Kanak-Kanak”.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: “Bagaimana pengelolaan lingkungan literasi dasar di Taman Kanak-Kanak N?”. Karena lingkup pengelolaan cukup luas menurut Suryosubroto (2010, hlm 22-26) yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian, pembiayaan, dan penilaian. Sedangkan menurut Terry dan Rue (2015, hlm 23) pengelolaan terdiri dari *planning, organizing, staffing, motivating*, dan *controlling*. Maka dalam penelitian ini dibatasi hanya empat hal saja, yaitu pengelolaan terkait perencanaan, pengorganisasian, penggunaan, dan penilaian. Untuk memudahkan maka keempat pokok masalah tersebut dirumuskan dalam pertanyaan berikut:

1. Bagaimana perencanaan pengelolaan lingkungan literasi dasar di Taman Kanak-Kanak N?

Winarti Fauziah 2018

PENGLOLAAN LINGKUNGAN LITERASI DASAR DI TAMAN KANAK-KANAK (Penelitian Studi Kasus pada Taman Kanak-Kanak N di Kota Cimahi)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

2. Bagaimana penataan atau pengorganisasian lingkungan literasi dasar di Taman Kanak-Kanak N?
3. Bagaimana penggunaan lingkungan literasi dasar di Taman Kanak-Kanak N?
4. Bagaimana menilai keberhasilan pengelolaan lingkungan literasi dasar di Taman Kanak-Kanak N?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengelolaan lingkungan literasi dasar di Taman Kanak-Kanak N.

1.3.2 Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini yaitu:

1. Memiliki gambaran mengenai perencanaan pengelolaan lingkungan literasi dasar di Taman Kanak-Kanak N.
2. Memiliki gambaran mengenai penataan atau pengorganisasian lingkungan literasi dasar di Taman Kanak-Kanak N.
3. Memiliki gambaran mengenai penggunaan lingkungan literasi dasar di Taman Kanak-Kanak N.
4. Memiliki gambaran mengenai penilaian keberhasilan pengelolaan lingkungan literasi dasar di Taman Kanak-Kanak N.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran serta dijadikan bahan kajian tentang pengelolaan lingkungan literasi dasar.

Winarti Fauziah 2018

PENGLOLAAN LINGKUNGAN LITERASI DASAR DI TAMAN KANAK-KANAK (Penelitian Studi Kasus pada Taman Kanak-Kanak N di Kota Cimahi)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

1.4.2 Manfaat Praktis

Bagi anak didik dan sekolah:

1. Anak memiliki keterampilan literasi dasar melalui pengelolaan lingkungan literasi.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi positif bagi lembaga pendidikan khususnya di Taman Kanak-Kanak dalam pelaksanaan pengelolaan lingkungan literasi dasar.

1.5 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Secara umum dalam bab ini terdiri dari bagian latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan penelitian yang secara keseluruhan menggambarkan mengenai penelitian yang dilakukan dan akan dijabarkan pada bab selanjutnya.

Bab II Kajian Pustaka

Secara umum, dalam bab ini terdiri dari kajian teori yang berkaitan dengan penelitian. Diantaranya konsep dasar pengelolaan, konsep literasi dasar, konsep lingkungan literasi dasar, dan penelitian terdahulu yang relevan.

Bab III Metode Penelitian

Bab ini menguraikan mengenai desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, penjelasan istilah, pengumpulan data, analisis data, dan isu etik.

Bab IV Temuan dan Pembahasan

Bab ini memaparkan hasil temuan dan penjabaran tentang jawaban pertanyaan dalam rumusan masalah yang didapatkan

Winarti Fauziah 2018

PENGLOLAAN LINGKUNGAN LITERASI DASAR DI TAMAN KANAK-KANAK (Penelitian Studi Kasus pada Taman Kanak-Kanak N di Kota Cimahi)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

peneliti dari penelitian yang dilakukan selama berada di lokasi penelitian mengenai pengelolaan lingkungan literasi di TK N.

Bab V Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi

Bab ini berisi kesimpulan dari penelitian yang dilakukan mengenai pengelolaan lingkungan literasi di TK N, implikasi, dan rekomendasi untuk perbaikan bagi penelitian selanjutnya.

Winarti Fauziah2018

PENGELOLAAN LINGKUNGAN LITERASI DASAR DI TAMAN KANAK-KANAK (Penelitian Studi Kasus pada Taman Kanak-Kanak N di Kota Cimahi)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu